

Edukids 21 (2) tahun 2024



EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2685-6409 (Online) 1693-5284 (Print)

Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: edukid@upi.edu
website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

IMPLEMENTASI LAYANAN BK DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Oleh :

Ajriya, Aprilia, Arina, Dzikrina, Fyola, Inka
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Indonesia
e-mail: ajriyakhw.123@student.uns.ac.id
DOI:

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki bagaimana bimbingan konseling membantu perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak usia dini mengalami banyak interaksi sosial dan emosional yang membentuk karakter dan kemampuan mereka dimasa depan. Bimbingan konseling sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik, membangun hubungan positif, dan mengelola emosi mereka. Salah satu guru PAUD Aisyiyah Pabelan diobservasi secara langsung dan diwawancarai secara menyeluruh dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa program semacam ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: layanan bimbingan konseling, perkembangan sosial-emosional, anak usia dini.

Abstract: The research investigates how counselling helps young children's social-emotional development. Young children experience many social and emotional interactions that shape their future character and abilities. Counseling guidance is essential to help children develop good social skills, build positive relationships, and manage their emotions. One of the teachers of PAUD Aisyiyah Pabelan was directly observed and thoroughly interviewed in this study, which used a qualitative approach. The result show that this kind of programme can be implemented in various early childhood education institutions.

Keywords: *counseling guidance services, social-emotional development, early childhood.*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan bahwa pendidikan anak dimulai pada usia 0 hingga 6 tahun, berbeda dengan standar di negara-negara maju. Bimbingan konseling diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan rohani anak dan mempersiapkan mereka untuk sekolah. Saat ini, kebutuhan akan pendidikan awal sangat tinggi. Setiap individu memiliki karakteristik khusus yang sangat penting untuk perkembangannya, jadi untuk menyelesaikan masalah perkembangan yang dihadapinya, kita harus memahami karakteristik tersebut (Rasmani et al., 2019)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang berdampak atau berdampak pada suatu hal adalah definisi lain dari implementasi. Definisi ini berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmunya (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022).

Sehubungan dengan para ahli tentang implementasi, (Rosad, 2019) menyatakan bahwa "implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem." Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi itu adalah suatu kegiatan

yang dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, implementasi tidak terjadi secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut (Prasetya & Putri, 2018), bimbingan sendiri adalah proses yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau kelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, untuk membantu mereka berkembang secara mandiri dan menggunakan kekuatan dan sumber daya mereka sendiri. Bimbingan ini dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. Sebaliknya, konseling adalah upaya membantu klien atau konseli secara pribadi agar klien dapat mengambil tanggung jawab atas berbagai masalah atau kesulitan.

Jadi, bimbingan konseling adalah membantu siswa baik individu maupun kelompok untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir mereka dengan menyediakan berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan standar yang berlaku.

Menurut Purwati (2003), layanan bimbingan membantu siswa dalam perkembangan pribadi sosial dengan membantu mereka (1) memahami diri mereka sendiri, (2) memperoleh keterampilan yang positif, (3) memilih kegiatan yang sehat, (4) belajar menghargai orang lain, (5) memiliki rasa tanggung jawab, (6) menguasai keterampilan interpersonal, dan (7) membuat keputusan yang baik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD berbeda dengan layanan bimbingan konseling di jenjang pendidikan lainnya, karena harus

disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini yang unik dan khas. Dinas pendidikan juga tidak memberi standar acuan baku mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD. Sejauh ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD disesuaikan dan dikembangkan oleh masing-masing lembaga. Menurut Suranata, dkk (2010) pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD dilakukan oleh guru kelas yang merangkap sebagai guru pembimbing. Adapun langkah-langkah yang umum dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD, antara lain perencanaan, pengelolaan, pelayanan, dan penilaian.

Menurut (Putritama, 2023), tujuan bimbingan konseling pada anak usia dini termasuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, memberikan mereka kemampuan untuk mengarahkan diri mereka sesuai dengan potensi mereka, dan mengajarkan mereka cara menyelesaikan masalah.

METODE

“Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti data berupa kata-kata dan menghasilkan deskripsi kata-kata. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka (Moleong, 2014) (Rasmani et al., 2019).” Peneliti ingin menampilkan data saat ini tentang pendidikan anak usia dini. untuk mendapatkan layanan yang sesuai untuk anak usia dini.

Peneliti menggunakan wawancara, yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi secara lisan untuk berkomunikasi secara langsung (Koentjaraningrat, 2006). Dengan

bertanya kepada responden, mereka mendapatkan jawaban yang akan digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi guru harus memperhatikan aspek bimbingan saat merencanakan kegiatan pembelajaran. Waktu dalam melaksanakan bimbingan terbatas, dengan interaksi antara guru atau pembimbing dan anak-anak hanya berlangsung sekitar 2,5 hingga 3 jam per hari.

Perkembangan sosial-emosional anak dikembangkan melalui bimbingan kelompok. Diskusi adalah salah satu cara anak-anak berinteraksi satu sama lain, guru, dan anak-anak lainnya untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta mengeksplorasi atau mendiskusikan topik tertentu, seperti mengantri untuk bermain atau memainkan mainan.

Bimbingan dan konseling untuk perkembangan sosial-emosional memerlukan kerja sama dengan orang tua. Ketika guru ingin berbicara dengan orang tua tentang perkembangan anak, orang tua seringkali tidak dapat hadir karena sibuk. Selain itu, ketika guru ingin bekerja sama dengan orang tua untuk membahas masalah perilaku anak disekolah, orang tua seringkali tidak mengikuti saran guru di rumah, yang membuat sulit untuk bekerja sama dengan baik.

Beberapa anak di PAUD Aiysiyah Pabelan masih memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling secara khusus. Namun, kebanyakan orang tua di PAUD Aiysiyah Pabelan masih belum menyadari akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Berikut tabel 1. yang berisikan hasil wawancara kepada salah satu guru PAUD Aisyiyah Pabelan,

Tabel 1. Contoh Tabel Satu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa sering layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada anak di TK Aisyah?	Layanan BK diberikan pada anak setiap hari (pada akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan asesmen di raport) ada anak yang normal yang telah menyelesaikan tugas dengan baik ada anak yang spesial belum mampu menyelesaikan tugas.
2	Kegiatan apa saja yang dapat melatih anak untuk mengembangkan sosial emosional yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling?	Di paud banyak terutama bermain, tidak menyediakan alat bermain sesuai dengan jumlah murid yang bertujuan untuk mengajarkan kesabaran mengantri satu dengan lainnya dan saling mengalah.
3	Apa saja tantangan yang dihadapi guru BK dalam membantu anak usia dini	Orang tua tidak mau menyadari bahwa anak sedikit spesial (ada anak yang belum waktunya pulang sudah pulang sendiri sehingga membuat guru

mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya?	panik dan menyusul ke rumahnya, anak ditanya tidak mau ngomong hanya bergumam padahal di rumah teriak-teriak dan tidak mau kontak mata namun orang tua tidak menyadari anak spesial dan malah marah-marah) padahal dari pihak guru sudah memberi peraturan jika belum waktunya pulang anak tidak boleh pulang tetapi anak tidak menghiraukan, hal tersebut perlu untuk dikonseling. Lalu ada anak yang belum bisa memegang pensil juga fisik motoriknya belum mumpuni dan ingin bisa seperti teman lain yang sudah bisa dan orang tuanya tidak menyadari sehingga perlu dikonseling (Sultan TK B).
--	--

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Pabelan, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling di PAUD tersebut diberlakukan kepada seluruh peserta didiknya khususnya bagi yang berkebutuhan khusus dan memiliki

keterlambatan belajar. Dalam pengimplementasiannya, PAUD Aisyiyah Pabelan menggunakan pendekatan bermain dengan menyediakan alat bermain sesuai dengan jumlah murid yang bertujuan untuk melatih kesabaran, jujur dan mengalah. Hal tersebut tentunya dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada diri anak.

Selain itu, pengimplementasian bimbingan dan konseling di PAUD Aisyiyah Pabelan juga diberlakukan setiap hari setelah selesai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan evaluasi dan asesmen anak di raport. Melalui bimbingan dan konseling inilah guru dapat mengidentifikasi karakter dan kemampuan dari setiap anak. Namun, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling di PAUD tersebut, yaitu adanya orang tua yang tidak mau menyadari bahwa anaknya memiliki kebutuhan khusus dan memerlukan bimbingan dan konseling. Sehingga, hal tersebut menjadi hambatan yang perlu segera dihadapi agar pengimplementasian bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan optimal dan mampu membantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya.

Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,” 105–108.

- Putritama, K. R. P. (2023). *Implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini TK Aisyiah 01 Majenang, Cilacap.*
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2019). Development of an integrated guidance counseling model for early childhood education learning programs. *AIP Conference Proceedings, 2194*(September). <https://doi.org/10.1063/1.5139834>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5*(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

DAFTAR RUJUKAN

- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1*(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Prasetya, L., & Putri, M. (2018). Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa*